

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang bisa diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Tuhan digambarkan sebagai Dzat yang berkehendak dan berkarya secara aktif. Sebagai pencipta dan penguasa alam semesta dengan adanya sifat, *asma*, dan *af'al*, ini berarti *Wirid Hidayat Jati* mengajarkan bahwa ketuhanan yang bersifat Theis bukan Atheis. Dalam *serat* ini Tuhan diposisikan berada di dalam alam (*immanent*), karena teori yang digunakan adalah emanasi. Ini ditunjukkan dalam proses penciptaan alam semesta (termasuk manusia), yang dikenal dengan martabat tujuh, tapi juga bisa dikatakan *transcendent* (di luar alam semesta). Namun, paham ketuhanan Ronggowarsito itu pada dasarnya bersifat *transcendet* dan ada kalanya bersifat *immanent* jika dalam keadaan ekstase (*wahda*), dalam *Wirid Hidayat Jati* ini bisa terjadi jika melakukan *samadi* (ini dipersiapkan untuk menghadapi kematian). Hakekat wujud mutlak milik Tuhan semata, sedangkan wujud makhluk sifatnya nisbi karena wujud makhluk itu pada dasarnya adalah wujud *tajalli* Tuhan. Ini dipertegas dalam ajaran penciptaan atau *Sangkan Paraning Dumadi*, melalui tujuh martabat menurun (*tanazul*) manusia bisa mencapai penghayatan manunggal dengan Tuhan melalui *samadi* (*manekung anukung samadi*). Dengan *samadi* manusia bisa mengalami penghayatan gaib tujuh jenjang ke atas (*taraqi*) dan mencapai

penghayatan manunggal kembali dengan Tuhan, maka inilah yang disebut dengan bahwa Tuhan itu *immanent* dan inilah yang di sebut dalam keadaan ekstase.

2. Ajaran ketuhanan Ronggowarsito terutama dalam *Serat Wirid Hidayat Jati* dirasa sangat penting dalam membangun wacana-wacana dalam kepustakaan Jawa, yang kemudian itu semua menjadi rujukan bagi peminat dalam spiritual kebatinan (Kejawen). Dan dalam *Hidayat Jati* ini terjadi percampuran antara Islam dengan agama setempat di Jawa. Inilah yang menjadi ajaran pokok dari Kejawen sekarang. sehingga dalam setiap ajaran aliran kebatinan mengenal adanya Tuhan Yang Maha Esa dan mengenal adanya manunggal antara manusia dengan Tuhan, karena manusia hakekatnya adalah berasal dari *pletikan Dzat yang Maha Suci atau Gusti ingkang Murbèng Dumadi*.

B. Saran

Pada penelitian ini, penulis ingin mencoba menggali kembali kearifan lokal atau *local genius* sebagai masukan dan memperkaya pengetahuan bagi kita sebagai penduduk Indonesia (Nusantara) khususnya bagi generasi muda akan kreatifitas dan produktifitas nenek moyang. Berbagai permasalahan yang terjadi sekarang sebenarnya bisa diatasi dengan butir-butir budaya luhur masa silam. Equilibrium peradaban bangsa bisa ditumbuhkan dengan cara *nuting jaman kelakone, nguri-nguri prestasi leluhur yang benar pantas lestari. Mumpung padhang rembulne mumpung jembar kalangane* segala kesempatan terbuka lebar.

Tentunya, dengan berbagai keterbatasan, karya ini, penulis akui memiliki kelemahan-kelemahan tertentu, sehingga barang kali kurang bisa dipandang sebagai karya ilmiah yang matang. Untuk itu, penulis membutuhkan koreksi, evaluasi, saran dan kritik-kritik konstruktif dari semua pihak, dalam rangka memberikan kontribusi bagi pengembangan dan perbaikan karya ini.

Dengan adanya saran-saran tersebut, penulis berharap semoga akan lebih banyak di galih kebalik *local genius* yang nantinya bukan hanya sebagai aset budaya bangsa, melainkan juga bisa sebagai pegangan hidup dalam menghadapi arus modernisasi yang dapat menghancurkan generasi muda, kalau dalam istilah Ronggowarsito yaitu *zaman kolobendhu* atau *zaman edan*.